

PROSPEK KEBERLANJUTAN WISATA ENERGI TERBARUKAN DI PANTAI BARU, KABUPATEN BANTUL

Dian Dwi Puspita Sari¹ Dan Bakti Setiawan²
^{1,2} UGM Yogyakarta

diandwi.puspita14@gmail.com

ABSTRACT

Tourism conditions for renewable energy in the new coastal tourism area so far have not maximally attracted tourists and the region has not supported tourism activities. This can be seen from the imbalance in the increase of coastal tourists with renewable energy, which should get attention because it is a benchmark of the mismatch between demand and the availability or availability of existing fields. This study aims to determine the handling of tourism areas for renewable energy that are in accordance with the wishes of tourists, with the aim of tourism studies, supply-demand, and drawing conclusions and recommendations for handling tourism. The approach uses the Quantitative - Two Steps Questionnaire method, with the research instrument in the form of a questionnaire through two stages. The result is a discrepancy between supply and demand for infrastructure. Then it needs to be improved so that the tourist area continues. There is a demand for 6 amenities (gates, parking lots, toilets, lodgings, restaurants, souvenir shops) and the development of promotional information by managers within the coastal area through social media. Assessment of supply-demand, namely medium-importance (attractions, accessibility, promotional information), medium-is very important for amenities. The average value is the condition of moderate supply, meaning that it needs improvement because demand says the availability of the field is important to continue the potential of renewable energy as a tourist attraction. Environmental aspects that are very influential in sustainability, if the environment is good then the socio-culture improves and the economy increases.

Keywords: *supply-demand, sustainability*

PENDAHULUAN

Berkembangnya wisata Pantai Baru menjadi salah satu daya tarik baru di Kabupaten Bantul merupakan salah satu contoh keberhasilan dari program pengembangan pariwisata. Pantai yang sebelumnya bergabung dengan pantai pandansimo ini kini telah menarik lebih banyak wisatawan daripada pandansimo. Kawasan wisata pantai yang memiliki keunggulan potensi yaitu energi terbarukan yang telah menjadi tempat kunjungan baru atau daya tarik wisata.

Jumlah kunjungan wisatawan pantai baru meningkat, tercatat pada 2016 sebanyak 157.992 wisatawan dan 2017 sebanyak 661.730 wisatawan, kenaikan 80% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengunjung energi terbarukan tercatat pada 2016 sebanyak 4.363 pengunjung dan 2017 sebanyak 4.925 pengunjung, kenaikan 11% tahun sebelumnya. Maka dapat dilihat nilai prosentase yang masih tergolong rendah yaitu 8% dari 661.730 wisatawan pantai baru masuk ke energi terbarukan.

Dugaan masalah yang terjadi dalam kawasan wisata edukasi tersebut yaitu dugaan *Supply-side* (penawaran wisata atau ketersediaan di lapangan) lebih rendah daripada *Demand-side* (permintaan pasar), hingga dugaan menurunnya partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi yang ada. Dalam Gunn (2002) juga menyatakan bahwa kesesuaian antara sisi ketersediaan (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*) adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan kepariwisataan yang benar.

Dugaan minimnya *supply* atau yang dimaksud ketersediaan di lapangan lebih kecil yaitu Ketersediaan sarana/prasarana di lapangan lebih kecil, dilihat dari kawasan berkembang menjadi wisata edukasi atau wisata minat khusus tetapi sarana/prasarana belum berkembang

maksimal untuk memfasilitasi kegiatan wisata di energi terbarukan. Yoeti (1997 : 165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Dugaan penurunan partisipasi Sumber Daya Masyarakat (SDM) atau masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata edukasi tersebut sangat berdampak pada keberlanjutan energi terbarukan tersebut beserta wisatanya. Pembangunan energi terbarukan di kawasan wisata pantai baru tersebut ditujukan untuk masyarakat, yang diharapkan untuk peningkatan ekonomi, inovasi teknologi, serta efektif mengelola potensi yang ada sehingga dapat berdampak positif pada beberapa sektor salah satunya yaitu sektor pariwisata. Berdasarkan nilai penting tersebut maka perlunya evaluasi dan arahan untuk keberlanjutan kawasan. Sehingga daya tarik wisata minat khusus tersebut tidak terancam hilang dan berdampak positif pada peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) serta masyarakat lokal.

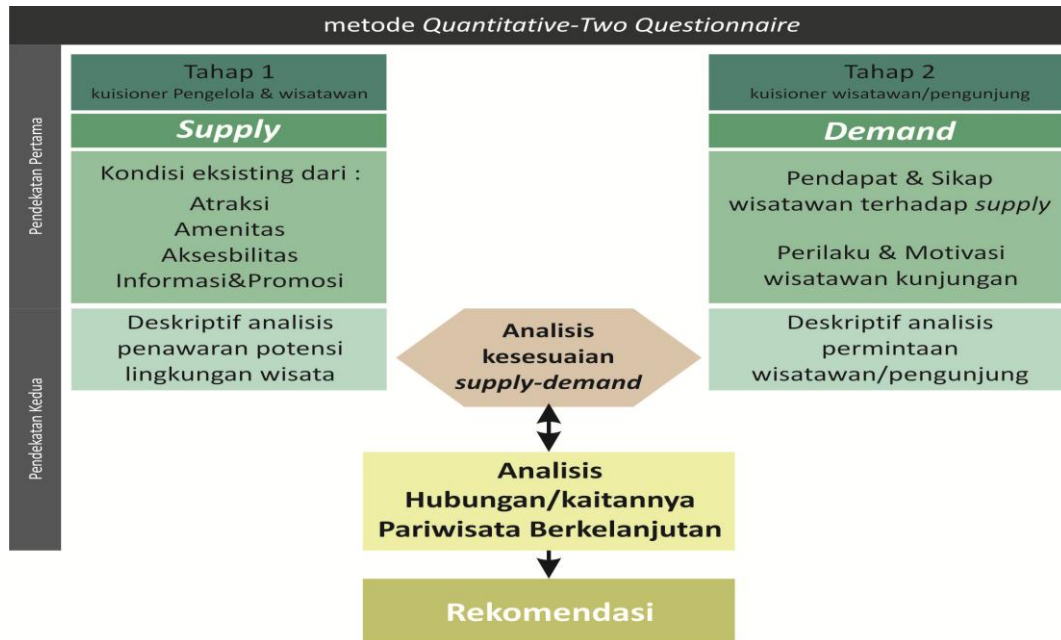
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quantitative - Two Steps Questionnaire, dengan tujuan untuk mencari dan membandingkan kesesuaian antara 5 faktor (atraksi wisata, amenitas/fasilitas sarana prasarana, aksesibilitas, informasi&promosi) sebagai supply side dengan kebutuhan wisatawan (pendapat dan sikap, serta perilaku dan motivasi berwisata) sebagai demand side. Pendekatan studi ini dapat juga dikatakan deskriptif analitis. Deskriptif, karena sangat diharapkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan sistematis mengenai kajian-kajian fenomena yang didapat. Analitis, karena

dari fenomena yang didapat kemudian akan dilakukan analisis keterhubungan antara supply-demand dengan pariwisata berkelanjutan.

Menentukan parameter dan

indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan definisi konsep dan desain studi dari kajian pustaka yang digunakan dalam pengkajian ini.



Gambar 1. Metode Quantitative-Two Questionnaire

Pendekatan pertama adalah pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk mengkaji kondisi eksisting supply-demand energi terbarukan, baik melalui data sekunder seperti dokumen maupun literatur maupun data primer seperti survey dan penyebaran kuesioner. Lalu pendekatan kedua, yaitu analisis hasil supply-demand yang digunakan untuk analisis keberlanjutan pariwisata energi terbarukan di pantai baru.

Analisis hubungan dengan pariwisata berkelanjutan yaitu jika permintaan wisatawan / pengunjung terpenuhi pada penawaran potensi wisata atau seimbang dan kepuasan wisatawan meningkat, maka akan berdampak bagi keberlanjutan sosial-budaya di lingkungan masyarakat lokal, ekonomi meningkat akan membuka usaha baru, dan lingkungan terawat terjaga untuk daya tarik wisata itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi atraksi wisata, amenitas dan sarana/prasarana pendukung eksisting di wisata energi terbarukan pantai baru ini dilakukan dengan menggunakan data eksisting yang ada di wisata energi terbarukan pantai baru yang didapat dari hasil observasi lapangan dan dari hasil metode Quantitative - Two Steps Questionnaire putaran I Data kondisinya selain diperoleh dari hasil observasi lapangan juga dari nilai rata-rata jawaban responden atas kondisi pada putaran II.

Penawaran (*Supply-side*)

Atraksi wisata

Potensi energi terbarukan di kawasan wisata pantai baru tersebut yang menjadi atraksi utama yaitu Kincir angin dan Panel surya untuk energy hybrid serta kawasan kandang sapi untuk energi

biogas. Melihat, mengamati, dan mempelajari tentang potensi tersebut menjadi kegiatan wisata edukasi yang dirangkai menggunakan suatu perjalanan internal di kawasan.

Tabel 1 Atraksi dan Kegiatan Wisata Eksisting di Energi Terbarukan

ATRAKSI WISATA		MEAN	KONDISI
1	Kincir Angin (<i>Energy Hybrid</i>)	3.00	Sedang
2	Panel Surya (<i>Energy Hybrid</i>)	3.07	Sedang
3	Kawasan Kandang sapi (Energi Biogas)	3.00	Sedang
KEGIATAN WISATA		MEAN	KONDISI
1	Melihat/ Mengamati	3.07	Sedang
2	Mempelajari	3.07	Sedang
3	Mempraktekkan/ Mengaplikasikan	4.00	Baik

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Amenitas

Amenitas atau fasilitas/ sarana prasarana yang baik ialah mampu memfasilitasi satau mendukung kegiatan wisata dengan baik.

Tabel 2 Amenitas Eksisting di Energi Terbarukan

AMENITAS		MEAN	KONDISI
1	Pintu Gerbang Utama	3.20	Sedang
2	Kantor Energi Terbarukan	3.20	Sedang
3	Ruang Pertemuan untuk <i>energy hybrid</i>	3.93	Baik
4	Ruang Pertemuan untuk energi biogas	3.00	Sedang
5	Ruang Pembelajaran untuk <i>energy hybrid</i>	3.67	Baik
6	Ruang Pembelajaran untuk energi biogas	3.00	Sedang
7	Parkiran di <i>energy hybrid</i>	4.00	Baik
8	Parkiran di energi biogas	2.00	Buruk

9	Kamar mandi/Toilet di <i>energy hybrid</i>	2.80	Sedang
10	Kamar mandi/Toilet di energi biogas	2.00	Buruk

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Aksesibilitas

Akses menuju energi terbarukan yang ada di kawasan wisata pantai baru ini memiliki kualitas kondisi jalan yang baik.

Tabel 3 Aksesibilitas Eksisting di Energi Terbarukan

AKSESIBILITAS		MEAN	KONDISI
1	Kondisi Jalan masuk kawasan pantai baru	4.40	Sangat Baik
2	Papan petunjuk jalan dari arah kota Yogyakarta ataupun Bantul menuju potensi Energi Terbarukan di Pantai Baru	3.33	Sedang
3	Papan petunjuk jalan dari pintu masuk pantai baru menuju wisata Energi Terbarukan	2.33	Buruk

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Informasi dan promosi

Informasi dan promosi mengenai wisata energi terbarukan sangatlah penting untuk mendatangkan wisatawan umum selain wisatawan pengunjung yang memang datang untuk *study tour*.

Tabel 4 Informasi dan Promosi Eksisting di Energi Terbarukan

INFORMASI dan PROMOSI		MEAN	KONDISI
1	Tugu Sistem Inovasi Daerah (SIDA)	3.00	Sedang
2	Online/sosialmedia (Web, Instagram, dsb)	3.00	Sedang
3	Informasi dari petugas Pantai Baru mengenai wisata Energi Terbarukan	2.93	Sedang

4	Promosi dari petugas Pantai Baru mengenai wisata Energi Terbarukan	3.13	Sedang
5	Informasi dari petugas saat mengarahkan/menjelaskan atraksi Energi Terbarukan	4.00	Baik

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Kesimpulan Penawaran (*Supply-side*)

1. Atraksi wisata : Nilai rata-rata sebesar 3.02 (termasuk kriteria sedang) menunjukkan bahwa atraksi wisata pada saat ini adalah sedang. Kondisi obyek dan kawasan tersebut sebagian rusak dan tidak berfungsi.
2. Amenitas wisata : Nilai rata-rata sebesar 3.08 (termasuk kriteria sedang) menunjukkan bahwa amenitas wisata pada saat ini adalah sedang. Kondisi fasilitas-fasilitas tersebut tidak memfasilitasi kegiatan wisata.
3. Aksesibilitas : Nilai rata-rata sebesar 3.40 (termasuk kriteria

sedang) menunjukkan bahwa aksesibilitas pada saat ini adalah sedang. Kondisi papan petunjuk arah belum tepat.

4. Informasi dan Promosi : Nilai rata-rata sebesar 3.21 (termasuk kriteria sedang) menunjukkan bahwa informasi dan promosi pada saat ini adalah sedang. Informasi dan promosi belum maksimal oleh petugas atau pengelola energi terbarukan, dan pengelola wisata pantai belum maksimal mempromosikannya.

Permintaan (*Demand-side*)

Analisis permintaan atau demand-side dapat diidentifikasi dari pendapat & sikap, perilaku & motivasi, serta tingkat kepentingan supply-side. Berdasarkan uraian dan hasil observasi lapangan pada penawaran, terdapat ketidaksesuaian antara Supply-side dan Demand-side di energi terbarukan Pantai Baru secara ringkas ditampilkan pada tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 5 Ketidak sesuaian antara *Supply-side* dengan *Demand-side*

No	Item	Ketidak-sesuaian	
		<i>Supply-side</i>	<i>Demand-side</i>
A. ATRAKSI WISATA			
1	Kincir Angin (<i>Energy Hybrid</i>)	Sedang	Penting
2	Panel Surya (<i>Energy Hybrid</i>)	Sedang	Penting
3	Kawasan Kandang sapi (Energi Biogas)	Sedang	Penting
B. AMENITAS WISATA			
1	Pintu Gerbang Utama	Sedang	Penting
2	Kantor Energi Terbarukan	Sedang	Penting
3	Ruang Pertemuan untuk <i>energy hybrid</i>	Baik	Sangat Penting
4	Ruang Pertemuan untuk energi biogas	Sedang	Sangat Penting
5	Ruang Pembelajaran untuk <i>energy hybrid</i>	Baik	Sangat Penting
6	Ruang Pembelajaran untuk energi biogas	Sedang	Sedang
7	Parkiran di <i>energy hybrid</i>	Baik	Penting
8	Parkiran di energi biogas	Buruk	Penting
9	Kamar mandi/Toilet di <i>energy hybrid</i>	Sedang	Penting
10	Kamar mandi/Toilet di energi biogas	Buruk	Penting
C. AKSESIBILITAS			
1	Kondisi Jalan masuk kawasan pantai baru	Sangat Baik	Penting
2	Papan petunjuk jalan dari arah kota	Sedang	Sangat Penting

	Yogyakarta/Bantul menuju potensi Energi Terbarukan di Pantai Baru		
3	Papan petunjuk jalan dari pintu masuk pantai baru menuju wisata Energi Terbarukan	Buruk	Penting
D. INFORMASI DAN PROMOSI			
1	Tugu Sistem Inovasi Daerah (SIDA)	Sedang	Penting
2	Online/sosialmedia (Web, Instragram, dsb)	Sedang	Penting
3	Informasi dari petugas Pantai Baru mengenai wisata Energi Terbarukan	Sedang	Penting
4	Promosi dari petugas Pantai Baru mengenai wisata Energi Terbarukan	Sedang	Penting
5	Informasi dari petugas saat mengarahkan /menjelaskan atraksi Energi Terbarukan	Baik	Penting

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Ekuivalensi respon baik dan penting yakni pada respon antara *supply* dengan *demand*, jika *Supply* sudah baik setara dengan *demand* yang mengatakan itu penting maka kesesuaian *supply-demand* sudah ada. Sebaliknya, jika *supply* sedang menuju buruk dan *demand* mengatakan penting maka terjadi ketidaksesuaian *supply-demand*.

Demikian ketidak-sesuaian antara *supply-side* dengan *demand-side* yang kondisi saat ini sedang menuju buruk, disini maksudnya adalah secara kuantitas sangat minim juga secara kualitas jauh dari harapan pengunjung/wisatawan sehingga perlu di perbaiki. Sedangkan untuk sarana prasarana yang belum tersedia namun keberadaannya dikehendaki oleh wisatawan ada baiknya ditambahkan untuk memenuhi. Secara ringkas permintaan atau saran dari wisatawan yang harus diadakan yaitu:

Tabel 6 Kondisi *Supply-side* dengan Saran *Demand-side*

NO	ITEM	KONDISI	SARAN
1	Pintu Gerbang Utama <i>energy hybrid</i>	Ada	Perlu dikembangkan
2	Pintu Gerbang Utama energi biogas	Tidak ada	Perlu diadakan
3	Kantor Energi	Ada	Perlu

	Terbarukan		dikembangkan
4	Ruang Pertemuan untuk <i>energy hybrid</i>	Ada	Perlu dikembangkan
5	Ruang Pertemuan untuk energi biogas	Ada	Perlu dikembangkan
6	Ruang Pembelajaran untuk <i>energy hybrid</i>	Ada	Perlu dikembangkan
7	Ruang Pembelajaran untuk energi biogas	Ada	Perlu dikembangkan
8	Parkiran di <i>energy hybrid</i>	Ada	Perlu dikembangkan
9	Parkiran di energi biogas	Tidak ada	Perlu diadakan
10	Kamar mandi/Toilet di <i>energy hybrid</i>	Ada	Perlu dikembangkan
11	Kamar mandi/Toilet di energi biogas	Tidak ada	Perlu diadakan
12	Penginapan	Tidak ada	Perlu diadakan
13	Rumah Makan/Kuliner	Tidak ada	Perlu diadakan
14	Toko Souvenir	Tidak ada	Perlu diadakan
15	Informasi & promosi pada	Tidak ada	Perlu diadakan

	Sosial Media		
16	Informasi & promosi dari petugas pantai	Tidak ada	Perlu diadakan

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

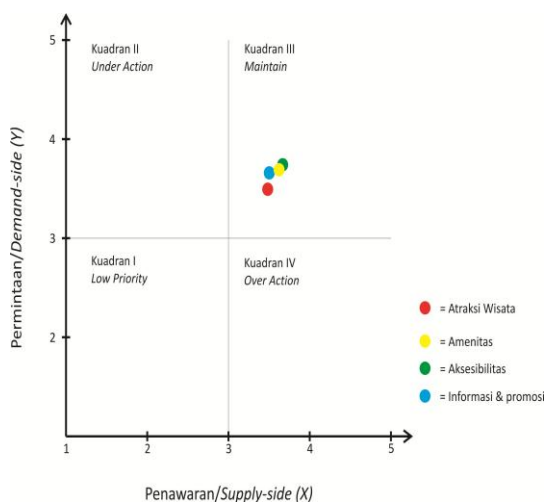
Keberkelanjutan Wisata Energi Terbarukan di Pantai Baru

Melihat dari hasil temuan penawaran dan permintaan melalui metode kuisisioner diatas, dapat dianalisis mengenai keberlanjutan kawasan energi terbarukan sebagai tempat wisata. Kesimpulan dari ketidaksesuaian supply dan demand yaitu :

Tabel 7 Kesimpulan ketidak sesuaian supply dan demand

	Supply-side	Demand-side	Mean
Atraksi wisata	Sedang (3.02)	Penting (4,09)	3.55
Amenitas	Sedang (3.08)	Sangat Penting (4.40)	3.74
Aksesibilitas	Sedang (3,40)	Penting (4.15)	3.77
Informasi & promosi	Sedang (3,21)	Penting (4.00)	3.60

Berdasarkan tabel kesimpulan tersebut, maka dapat dilihat pada kuadran prospek keberlanjutan sebagai berikut :



Gambar 2. prospek keberlanjutan wisata energi terbarukan
(Sumber : Analisis Peneliti)

Keterangan Kuadran :

Kuadran I (*Low Priority*) : Prospek rendah, *supply* rendah dan *demand* rendah.

Kuadran II (*Under Action*) : Prospek tinggi, *supply* rendah dan *demand* tinggi.

Kuadran III (*Maintain*) : Prospek tinggi, *supply* tinggi dan *demand* tinggi.

Kuadran IV (*Over Action*) : Prospek rendah, *supply* tinggi dan *demand* rendah.

Analisis prospek keberlanjutan wisata energi terbarukan yaitu berprospek tinggi, karena nilai rata-rata antara penawaran dan permintaan dilapangan tinggi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saat kondisi eksisting dilapangan diperbaiki memenuhi permintaan terlebih dalam hal informasi dan promosi sehingga dapat dipastikan wisata energi terbarukan berlanjut dan wisatawan makin bertambah dari hanya pengunjung study tour bertambah dengan adanya wisatawan umum.

Dalam penelitian ini, keberlanjutan pariwisata yang dimaksud adalah keberlanjutan dalam aspek lingkungan. Keberlanjutan fisik dari obyek wisata atau benda yang menjadi daya tarik itu sendiri, serta fasilitas atau sarana prasarana yang menjadi pendukung kegiatan wisata.

Secara ringkas hasil kuisisioner mengenai penilaian masyarakat terhadap keberlanjutan pariwisata kawasan energi terbarukan di Pantai Baru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Penilaian terhadap keberlanjutan energi terbarukan di Pantai Baru

	<i>Mean</i>	Keterangan
Pengelola	<i>Mean</i> = 3.43 (termasuk kriteria baik)	Keberlanjutan lingkungan yang terdiri dari obyek wisata energi terbarukan dalam kondisi baik dan tetap menjadi daya tarik wisata.
Pelaku Usaha	<i>Mean</i> = 4.00 (termasuk kriteria baik)	Keberlanjutan lingkungan yang terdiri dari obyek wisata energi terbarukan dalam kondisi baik dan akan ada peluang usaha saat wisata ini lebih berkembang dan dikembangkan.
Wisatawan	<i>Mean</i> = 3.00 (termasuk kriteria sedang)	Keberlanjutan lingkungan yang terdiri dari obyek wisata energi terbarukan dalam kondisi sedang, yang dimaksud ialah lingkungan dari kawasan energi terbarukan dalam keadaan rawan dan perlu perhatian agar diperbaiki.

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Berdasarkan penilaian melalui kuisisioner tersebut nilai rata-rata penilaian terhadap keberlanjutan energi terbarukan sebagai obyek wisata yaitu 3.48 termasuk kriteria baik. Yang dimaksudkan dalam hasil tersebut yaitu keberlanjutan pariwisata yang berfokus pada aspek lingkungan dalam keadaan baik, ini dikarenakan sosial budaya masyarakat setempat yang mengelola energi terbarukan yang menghasilkan energi listrik dan biogas untuk digunakan masyarakat serta kawasan wisata pantai tersebut masih berjalan, tetapi lingkungan energi terbarukan tidak berkembang saat energi terbarukan berkembang menjadi tempat wisata, tidak hanya penghasil energi terbarukan untuk kawasan wisata pantai. Berkembangnya fungsi kawasan tersebut mempengaruhi pada aspek lingkungan fisiknya sebagai penawaran wisata atau supply-side serta aspek ekonomi masyarakat lokal yang berkecimpung di energi terbarukan dan wisata pantai karena lokasinya terletak didalam kawasan wisata pantai baru.

Presepsi masyarakat sekitar yang bertugas di energi terbarukan, bertugas di pantai, serta para pelaku usaha dan pengunjung energi terbarukan maupun wisatawan pantai, meyakini bahwa

mengembangkan pariwisata mampu memberikan efek positif bagi sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan.

KESIMPULAN

1. Pada dasarnya supply-side atau penawaran/ketersediaan di energi terbarukan pantai baru dapat dikatakan cukup memenuhi kegiatan wisata melihat mengamati saja, tetapi kurang menarik dan kurang mendukung. Dimana terdapat ketidaksesuaian terhadap ketersediaan dilapangan dengan presepsi pengunjung maupun pengelola. Namun bila ditelaah lebih dalam, banyak terdapat dinamika yang mendukung perkembangan pariwisata di energi terbarukan pantai baru, seperti pendapat dan motivasi saran terhadap perbaikan kualitas kawasan.

Dalam penawaran atau supply-side tersebut nilai rata-rata presepsi masyarakat (pengunjung serta pengelola) yaitu sedang, yang artinya ketersediaan atraksi, amenities, aksesibilitas, informasi dan promosi tersebut dalam kondisi kurang baik dan perlu perhatian untuk diperbaiki dan diadakan.

Beberapa supply-side yang perlu diperbaiki dan dikembangkan yaitu

pada amenities atau fasilitas pendukung kegiatan wisata (pembelajaran energi terbarukan) seperti ruang pertemuan dan ruang pembelajaran, serta fasilitas lainnya seperti kantor, parkir, toilet. Sedangkan supply-side yang perlu diadakan sesuai demand-side yaitu pada sarana/prasarana untuk memenuhi tujuan wisata yang baik (something to buy. Yoeti, 1985) yaitu rumah makan/wisata kuliner, penginapan, toko souvenir. Setelah itu, hal yang sangat penting ialah menggencarkan informasi dan promosi dengan media sosial (seperti aktif instagram, aktif web, aktif follow up pengunjung energi terbarukan), serta membangun kesadaran pengelola atau masyarakat sekitar yang berkaitan dengan kawasan energi terbarukan tersebut untuk menyebar luaskan informasi mengenai potensi obyek wisata yang hanya ada di Pantai Baru Kabupaten Bantul.

2. Prospek keberlanjutan wisata energi terbarukan yaitu berprospek tinggi. Keberlanjutan menjadi tahapan selanjutnya, setelah kegiatan pariwisata ada. supply-demand dengan menyertakan keberlanjutan harus mampu mengembangkan dan membangun pariwisata, dengan kata lain bahwa ketersediaan supply-side (atraksi, amenities, aksesibilitas, informasi dan promosi) yang merupakan obyek dari permintaan atau demand-side (pendapat & sikap; perilaku & motivasi; serta tingkat kepentingan/manfaat) harus sesuai karena akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata untuk keberlanjutan lingkungan. Keyakinan masyarakat (pengunjung serta pengelola) terhadap keberlanjutan wisata energi terbarukan, dipahami mampu memberikan efek positif bagi sosial budaya, ekonomi, dan

lingkungan. Memandang secara utuh keberlanjutan supply-side di energi terbarukan memberikan gambaran bahwa kesatuan lingkungan dan pariwisata telah menjadi pola kehidupan masyarakat berkembang pada jalur yang tepat.

Rekomendasi

Merujuk pada hasil kuisioner serta analisis peneliti, solusi yang ditawarkan untuk memperbaiki dan memastikan keberlanjutan wisata energi terbarukan kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Rekomendasi Supply-side atau aspek lingkungan

Pengembangan kawasan yang terdiri dari fasilitas atau sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan wisata. Rekomendasi untuk mengembangkan pariwisata yang terintegrasi yaitu membangun research center.

2. Rekomendasi aspek Sosial Budaya

Reorganisasi dan Regenerasi pengelola energi terbarukan (energy hybrid dan biogas), atau pembentukan kembali serta pembaruan pengelola agar pengembangan kawasan wisata lebih luas.

3. Rekomendasi aspek Ekonomi

Pengembangan produk wisata edukasi dan terintegrasi sebagai upaya peningkatan ekonomi dan pemerataan distribusi manfaat. Salah satu opsi yang dapat dilakukan adalah menghasilkan souvenir hasil energi terbarukan untuk di beli wisatawan dan bermanfaat bagi wisatawan hingga dapat menarik wisatawan datang kembali. Produk yang dijual seperti pupuk organik hasil biogas dan ilmu atau modeling dari energi terbarukan yang dapat diaplikasikan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). 2017. Statistik kepariwisataan 2017. Yogyakarta.
- Gunn, Clare A with Turgut Var. 2002. *Tourism Planning Basic, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Kurniawati, Rina. 2013. Modul Pariwisata Berkelanjutan. Diunduh dari <https://rinakurniawati.files.wordpress.com/2013/01/modulpariwisataberkelanjutan.pdf> (diakses 6 Desember 2017, 16:24)
- Nugraha, Wasistha. Analisis supply-Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal. Universitas Diponegoro. 2008.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul tahun 2010 – 2030
- Wahab, Salah.1992. *Pemasaran Pariwisata* (alih bahasa: Frans Gromang), Jakarta; Pradnya Paramita.
- Yoeti Oka, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.